

Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Monitoring Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau

Fairus Aulia* , Hamengkubuwono, Mirzon Daheri, Emmi Kholilah Harahap

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Email: auliafairus960@gmail.com*

Abstrak

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi faktor krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, namun masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya efektivitas sistem pengawasan dan monitoring kompetensi guru PAI di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawasan dalam meningkatkan monitoring kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau serta mengidentifikasi strategi optimalisasi sistem pengawasan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi dari guru PAI, operator, serta siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru. Monitoring yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyarankan agar pengawasan dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih terarah, berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, dan didukung oleh sistem monitoring yang lebih optimal. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pengawasan yang komprehensif dan rekomendasi strategis bagi peningkatan sistem monitoring kompetensi guru PAI di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Pengawasan, Monitoring, Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Abstract

The competence of Islamic Education (PAI) teachers is a crucial factor in achieving quality learning objectives, but there are still issues related to the low effectiveness of the supervision and monitoring system for PAI teachers at SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau. This study aims to analyze the role of supervision in enhancing the monitoring of Islamic Education (PAI) teachers' competencies at SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau and to identify strategies for optimizing the supervision system focused on improving the quality of education. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data analysis techniques use the interactive model of Miles and Huberman, involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data were collected through observation, interviews, and document analysis from PAI teachers, operators, and seventh-grade students. The research findings indicate that effective supervision plays a crucial role in enhancing PAI teachers' competencies. Supervision not only serves as administrative control but also as professional development and competency enhancement for teachers. Continuous and systematic monitoring can provide constructive feedback for improving learning quality. This study suggests that supervision should be implemented with a more targeted approach, oriented toward improving the quality of education, and supported by a more optimal monitoring system. The implications of this study contribute to the development of a comprehensive supervision model and strategic recommendations for improving the monitoring system of PAI teacher competencies in junior high schools.

Keywords: Supervision, Monitoring, Teacher Competency, Islamic Education, SMP Negeri 2 Lubuklinggau

*Correspondence Author: Fairus Aulia

Email: auliafairus960@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik, khususnya guru, yang menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah (Trivaika & Senubekti, 2022). Dalam

konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga untuk menjadi panutan moral dan spiritual bagi peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru PAI harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai strategi, salah satunya dengan sistem pengawasan dan monitoring yang efektif (Aulia et al., 2024).

Pengawasan merupakan bagian integral dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menjamin pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017; Hardani & Hikmatul, 2020). Dalam hal ini, pengawasan berfungsi tidak hanya sebagai kontrol, tetapi juga sebagai pembinaan dan pendampingan bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Daheri, 2024; Rukmini et al., 2024). Dengan pengawasan yang efektif, guru dapat mendapatkan umpan balik konstruktif yang dapat membantu mereka berkembang secara profesional (Hidayat, 2016; Mariana et al., 2017; Nara, 201; Patiwi, 2017; Sudjana, 2011; Yamin, 2015).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan guru PAI yang kompeten dalam berbagai aspek, termasuk pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan sosial. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI adalah melalui kegiatan pengawasan atau supervisi yang dilakukan secara sistematis dan terarah. Dengan supervisi yang baik, guru PAI dapat terus berkembang dalam menjalankan tugas-tugasnya (Yusra et al., 2021).

Monitoring terhadap kompetensi guru PAI menjadi aspek penting dalam memastikan mutu pembelajaran yang baik. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana guru mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan monitoring yang tepat, kepala sekolah atau pengawas dapat memperoleh informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, pembinaan, dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan (Abadi, 2023; Batubara, 2023; Munawaroh, 2022; Murdiyanto, 2020; Hikmawati, 2020).

SMP Negeri 2 Lubuklinggau, sebagai lembaga pendidikan menengah pertama negeri di Kota Lubuklinggau, juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik, khususnya guru PAI. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurang optimalnya pelaksanaan pengawasan, lemahnya sistem monitoring, serta rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan kompetensi profesional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis dalam pengawasan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Hapsari, 2022).

Dalam dunia pendidikan, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru PAI yang kompeten tidak hanya ditandai dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan dalam merancang pembelajaran, menggunakan media secara efektif, menerapkan metode yang tepat, serta melakukan penilaian secara objektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAI menjadi aspek krusial yang harus terus dikembangkan agar kualitas pendidikan dapat terjaga (Hutauruk et al., 2022).

Pengawasan tidak hanya difokuskan pada aspek administratif, seperti kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek akademik, seperti efektivitas metode mengajar, kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pengawasan yang berkualitas dapat memberikan pembinaan yang konstruktif, sehingga guru PAI dapat lebih fokus dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam implementasinya, pengawasan seharusnya dibarengi dengan kegiatan monitoring yang sistematis. Monitoring adalah proses pengumpulan data atau informasi yang berfungsi untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Dengan monitoring yang tepat, kepala sekolah atau pengawas dapat menilai capaian kompetensi guru PAI secara objektif dan merumuskan strategi pembinaan yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan guru PAI (Handarayani, 2019; Nurrita, 2018; Yoli, 2018).

Permasalahan yang dihadapi dalam konteks kompetensi guru PAI di Indonesia cukup kompleks. Data dari Kementerian Agama (2023) menunjukkan bahwa dari 185.000 guru PAI di seluruh Indonesia, hanya 67% yang memiliki sertifikat pendidik, dan 43% di antaranya belum mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan. Fenomena ini mengindikasikan adanya gap yang signifikan antara ekspektasi kompetensi guru PAI dengan realitas di lapangan. Secara spesifik, permasalahan yang sering ditemukan meliputi: (1) lemahnya penguasaan metodologi pembelajaran yang inovatif, (2) rendahnya kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, (3) kurangnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik generasi digital, dan (4) minimnya partisipasi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan (Ramadhani, 2021; Nurfakhrati, 2021; Sumiyati, 2021).

Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi empiris di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yang menunjukkan beberapa indikator problematik terkait kompetensi guru PAI. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi preliminier, ditemukan bahwa: (1) sistem pengawasan yang dilakukan masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek pedagogis secara mendalam, (2) monitoring kompetensi guru dilakukan secara sporadis tanpa adanya sistem yang terstruktur dan berkelanjutan, (3) feedback yang diberikan kepada guru PAI masih terbatas pada aspek kelengkapan administrasi pembelajaran, dan (4) belum adanya program pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual guru PAI.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain dilakukan oleh Ramadhani (2021) yang mengkaji peran pengawas dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 10 Binjai, yang menemukan bahwa supervisi klinis terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru sebesar 34%. Studi lain oleh Astutik (2024) tentang supervisi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Pojok 1 Kediri menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan aspek pengawasan dan monitoring secara holistik, serta belum mengeksplorasi secara mendalam dinamika implementasi di tingkat sekolah menengah pertama.

Kesenjangan penelitian (research gap) yang teridentifikasi adalah: (1) minimnya penelitian yang mengintegrasikan fungsi pengawasan dan monitoring dalam satu framework komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, (2) belum adanya model pengawasan yang secara spesifik dikembangkan untuk konteks guru PAI di sekolah menengah pertama, dan (3) kurangnya eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas pengawasan dalam setting sekolah negeri di daerah (Agus, 2022; Guntara et al., 2023; Ketaren et al., 2022).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada: (1) pengembangan perspektif integratif antara fungsi pengawasan administratif dan pedagogis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, (2) fokus pada dinamika implementasi pengawasan di tingkat sekolah menengah pertama yang memiliki karakteristik unik dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, dan (3) eksplorasi mendalam terhadap model monitoring berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru PAI.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis peran pengawasan dalam meningkatkan monitoring kompetensi guru PAI di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengawasan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, dan (3) merumuskan model pengawasan yang optimal untuk meningkatkan monitoring kompetensi guru PAI.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang supervisi dan pengawasan guru PAI. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan: (1) rekomendasi strategis bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan sistem pengawasan guru

PAI, (2) panduan bagi pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi yang efektif, dan (3) model monitoring kompetensi yang dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah menengah pertama lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berupa deskriptif, bukan dalam bentuk angka. Menurut Eko, penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau kualifikasi lainnya. Bogdan dan Taylor juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menekankan pada latar dan individu secara holistik, menjadikannya relevan dalam menjawab permasalahan yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, operator, dan siswa kelas VII. Meleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi yang sedang diteliti. Suharsimi Arikunto juga menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah objek tempat data untuk variabel penelitian berada. Dalam penelitian ini, subjek tersebut akan memberikan wawasan tentang proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di sekolah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang tidak dapat diproses dalam bentuk angka, melainkan melalui observasi dan pengamatan terhadap pendapat, opini, dan tingkat kepuasan yang diungkapkan oleh responden. Data ini berfungsi untuk memberikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua sumber utama: sumber primer dan sumber sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung dari guru, siswa, dan operator. Sumber sekunder mencakup dokumen yang memberikan informasi pendukung, seperti catatan kehadiran, jumlah siswa, jumlah guru, dan sarana prasarana lainnya. Kedua sumber ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang lebih holistik tentang situasi yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dari responden melalui tanya jawab langsung, sementara dokumentasi memberikan data tambahan yang telah ada dalam bentuk tulisan atau gambar, seperti peraturan atau catatan terkait dengan kegiatan yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh. Proses ini meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data mencakup pemilihan informasi yang relevan, sementara penyajian data menyusun informasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel atau grafik. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat sementara dan akan divalidasi dengan bukti-bukti yang ditemukan selama proses pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan komprehensif tentang peran pengawasan dalam meningkatkan monitoring kompetensi guru PAI di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan utama yang dapat dikategorikan dalam tiga tema besar: (1) implementasi fungsi pengawasan terhadap kompetensi guru PAI, (2) efektivitas

sistem monitoring dalam mengidentifikasi gap kompetensi, dan (3) dampak integrasi pengawasan dan monitoring terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI (Kartika, 2024; Saepudin, 2024).

Implementasi Fungsi Pengawasan Terhadap Kompetensi Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengawasan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau masih cenderung bersifat administratif dengan intensitas yang belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan pengawas PAI, ditemukan bahwa kegiatan supervisi dilakukan rata-rata 2-3 kali per semester dengan fokus utama pada kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan administrasi kelas. Hal ini sejalan dengan temuan observasi yang menunjukkan bahwa 78% waktu pengawasan dialokasikan untuk verifikasi dokumen administratif, sementara hanya 22% untuk observasi pembelajaran langsung.

"Selama ini pengawasan yang kami lakukan masih terbatas pada pengecekan kelengkapan RPP, silabus, dan dokumen-dokumen administrasi lainnya. Untuk observasi langsung ke kelas, memang masih jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan banyaknya sekolah yang harus diawasi," ungkap informan pengawas PAI (W.01.PS.15/03/2024).

Temuan ini mengindikasikan adanya gap antara konsep pengawasan ideal yang seharusnya bersifat holistik dengan praktik di lapangan yang masih parsial. Guru PAI senior mengakui bahwa feedback yang diterima dari pengawasan masih terbatas pada aspek teknis administratif, belum menyentuh substansi pedagogis yang dapat meningkatkan kompetensi mengajar.

Efektivitas Sistem Monitoring dalam Mengidentifikasi Gap Kompetensi

Sistem monitoring kompetensi guru PAI di SMP Negeri 2 Lubuklinggau menggunakan pendekatan multi-dimensi yang mencakup penilaian diri (self-assessment), peer review, dan evaluasi dari kepala sekolah. Namun, implementasinya belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis dokumen, sistem monitoring dilakukan setiap akhir semester dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang mengacu pada 4 kompetensi utama: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Astutik, 2024; Dongoran, 2023; Ridho, 2023; Zakir, 2023).

Data menunjukkan bahwa dari 3 guru PAI yang menjadi subjek penelitian, 67% memiliki skor kompetensi pedagogik di bawah standar optimal (< 85), khususnya dalam aspek penggunaan teknologi pembelajaran dan variasi metode mengajar. Kompetensi profesional menunjukkan hasil yang lebih baik dengan 100% guru mencapai standar minimal, namun masih terdapat kelemahan dalam aspek pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual dan up-to-date (Nailan, 2024; Arta, 2024).

"Kami menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Apalagi setelah pandemi, tuntutan untuk mengintegrasikan digital learning semakin tinggi, tapi pelatihan yang kami dapatkan masih terbatas," ungkap salah satu guru PAI (W.02.GP1.18/03/2024).

Dampak Integrasi Pengawasan dan Monitoring Terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI yang mendapatkan pengawasan dengan feedback konstruktif memiliki performa mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya mendapat supervisi administratif. Indikator ini terlihat dari: (1) variasi metode pembelajaran yang lebih beragam, (2) penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, (3) interaksi guru-siswa yang lebih dinamis, dan (4) pengelolaan kelas yang lebih optimal.

Data dari siswa kelas VII menunjukkan bahwa 83% siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran PAI ketika guru menggunakan metode yang bervariasi dan media

yang menarik. Siswa juga melaporkan pemahaman materi yang lebih baik (78% siswa memperoleh nilai > 80) pada guru yang aktif mengimplementasikan hasil supervisi dalam pembelajaran.

"Pak guru sekarang lebih sering menggunakan video dan games dalam mengajar. Jadi kami lebih semangat belajar PAI. Materinya juga lebih mudah dipahami," ungkap salah satu siswa kelas VII (W.03.S1.20/03/2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengawasan

Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pengawasan: (1) Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, dan motivasi guru PAI untuk berkembang; (2) Faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pengawas untuk melakukan supervisi intensif, belum adanya sistem monitoring digital yang terintegrasi, dan minimnya program pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Kepala sekolah mengakui bahwa dukungan institusional untuk pengembangan kompetensi guru masih perlu ditingkatkan: "Kami berkomitmen untuk meningkatkan kualitas guru PAI, tapi memang masih terkendala anggaran untuk pelatihan-pelatihan yang berkualitas. Selama ini lebih mengandalkan inisiatif guru sendiri untuk mengikuti workshop atau seminar," (W.04.KS.22/03/2024).

Model Pengawasan Optimal Berdasarkan Temuan Penelitian

Berdasarkan sintesis temuan penelitian, dapat dirumuskan model pengawasan optimal yang mengintegrasikan fungsi administratif dan pedagogis dengan karakteristik: (1) Pengawasan berbasis bukti (evidence-based supervision) yang menggunakan data monitoring berkelanjutan sebagai dasar pembinaan; (2) Supervisi kolaboratif yang melibatkan guru sebagai mitra dalam proses pengembangan kompetensi; (3) Feedback loop sistematis yang memastikan implementasi hasil supervisi dalam pembelajaran; (4) Program pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual guru berdasarkan hasil assessment.

Model ini terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengawasan hingga 45% berdasarkan indikator peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, sebagaimana terlihat dari perbandingan data sebelum dan sesudah implementasi perbaikan sistem pengawasan selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pengawasan dalam meningkatkan monitoring kompetensi guru PAI di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau sangat signifikan namun belum dioptimalkan secara maksimal. Pengawasan yang efektif terbukti berperan sebagai katalisator peningkatan kompetensi guru PAI melalui tiga mekanisme utama: pembinaan berkelanjutan yang bersifat konstruktif, feedback sistematis yang berorientasi pada perbaikan pembelajaran, dan monitoring komprehensif yang mampu mengidentifikasi gap kompetensi secara akurat. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa integrasi antara fungsi pengawasan administratif dan pedagogis menghasilkan dampak yang lebih optimal dibandingkan pendekatan parsial yang selama ini diterapkan. Sistem monitoring yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti mampu memberikan informasi valuable bagi pengembangan strategi pembinaan yang tepat sasaran. Model pengawasan optimal yang dirumuskan berdasarkan temuan penelitian menekankan pada pendekatan evidence-based supervision, supervisi kolaboratif, feedback loop sistematis, dan program pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual guru. Implementasi model ini menunjukkan peningkatan efektivitas pengawasan

hingga 45% yang tercermin dari indikator peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nara, I. (2012). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, M. (2015). *Profesionalisasi guru dan implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hidayat, T. (2016). Upaya pengawas pendais dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Cet. 26)*. Bandung: Alfabeta.
- Patiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).
- Mariana, N., Rejeki, R. S. A., & Razaq, J. A. (2017). Rancangan sistem evaluasi dan monitoring proses pembelajaran pada program studi. *Prosiding SINTAK*. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sintak/article/view/5546/1671>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 33–45. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Yoli, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1). <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Handarayani, R. (2019). Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 15(4).
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh proposal) (Edisi 1)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian (Ed. 1, Cet. 4)*. Depok: Rajawali Pers.
- Hardani, N., & Hikmatul, A. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif (Cetakan I)*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Ramadhani, H. (2021). *Peran pengawas dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Binjai Kota (Tesis)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurfakhrati. (2021). Peran pengawas pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi pedagogik guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Sumiyati. (2021). *Pengawas pendidikan agama Islam di era digital: Studi di Kemenag Kota Surakarta*. *Jurnal Manajemen Umat*, 3(1).
- Yusra, Z., dkk. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemik Covid-19. *Journal of Lifelong Learning*, 4(1).
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif (Cet. 1)*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

- Agus, S. (2022). Monitoring dan evaluasi pemanfaatan platform Merdeka Mengajar pada satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan evaluasi pemanfaatan platform Merdeka Mengajar pada satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan aplikasi pengelola keuangan pribadi berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1).
- Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1). <http://journals.eduped.org/index.php/intel>
- Hutauruk, M., Hutapea, E., Indrawati, N., Solin, N., & Susianti. (2022). Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam peningkatan kualitas kerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3). <http://dx.doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12664>
- Munawaroh. (2022). Peranan pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10).
- Abadi, C. (2023). Peningkatan kompetensi guru PAI dalam membuat RPP melalui supervisi akademik berkelanjutan pada sekolah binaan di Kota Lubuklinggau. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Batubara, F. A. (2023). Analisis penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint pada mata pelajaran PAI di MAS Amaliyah Sunggal. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/555>
- Guntara, I. R., Yazid, T. P., & Rummyen. (2023). Strategi komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar menuju kota layak anak tingkat utama. *Public Service and Governance Journal*, 4(1). <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/psgi/article/download/713/711>
- Dongoran, F. R. (2023). Monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(5). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/11238/8643/33888>
- Ridho, A. M. (2023). Monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11238>
- Zakir, S. (2023). Mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran: Telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Astutik, A. P. (2024). Supervisi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Pojok 1 Kediri. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Daheri, M. (2024). Peran monitoring pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3). <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst>
- Kartika, I. (2024). Strategi pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1).
- Nailan. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi dan penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>

- Aulia, N., Aini, N., & Firdaus, S. (2024). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada penilaian kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2354>
- Rukmini, R. D., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto. (2024). Peran monitoring pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3). <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst>
- Saepudin, S. (2024). Strategi pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 5(1).
- Arta, Y. G. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Konsep, pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).